

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia investasi merupakan penanaman aset atau modal yang diharapkan dimasa depan mengalami peningkatan atas dana yang ditanam investor. Kegiatan investasi tentu memberikan keuntungan bagi para investor salah satunya yaitu dividen. Namun untuk beberapa perusahaan di Indonesia terjadi fenomena dimana jumlah perusahaan yang membagikan dividen sangat sedikit dari jumlah keseluruhan perusahaan. Seperti pada sektor *Consumer Goods* hanya terdapat rata-rata 3 perusahaan yang membagikan dividen dari tahun 2016-2018.

Tabel 1. Fenomena Pembagian Dividen Seluruh Sektor di BEI Periode 2016-2018

(Hanum, 2019)

No.	Sektor	Jumlah Keseluruhan Perusahaan	2016	2017	2018	Rata- rata
1.	<i>Agriculture</i>	20	4	4	3	3,67
2.	<i>Mining</i>	47	4	4	3	3,67
3.	<i>Basic Industry</i>	73	1	5	5	3,67
4.	<i>Miscellaneous</i>	46	2	6	5	4,33
5.	<i>Consumer</i>	52	2	2	5	3
6.	<i>Property</i>	73	4	3	5	4
7.	<i>Infrastructure</i>	72	3	4	3	3,33
8.	<i>Finance</i>	91	3	3	4	3,33
9.	<i>Trade</i>	153	8	12	6	8,67

Berdasarkan tabel 1. fenomena pembagian dividen periode 2016-2018, dapat kita lihat bahwa dari masing-masing sektor perusahaan yang terdaftar BEI rata-rata hanya 3,67 dari jumlah keseluruhan perusahaan. Sektor *Agriculture* hanya 3,67 dari 20 jumlah perusahaan yang ada. Sektor *Mining* hanya 3,67 dari 47 perusahaan. Rata-rata dari sektor *Basic Industry Chemicals* 3,67 dari jumlah seluruh perusahaan 73. Untuk sektor *Miscellaneous Industry* dari 46 perusahaan rata-rata perusahaan yang membagikan dividen hanya 4,33. Untuk sektor *Consumer Goods Industry* memegang rata-rata paling kecil yaitu hanya 3 dari jumlah keseluruhan 52 untuk periode dari tahun 2016-2018 hanya ada 3

perusahaan yang membagikan dividen. Sementara sektor *Property, Real Estate and Building Construction* rata-rata perusahaannya hanya 4 dari 73 perusahaan yang terdaftar BEI. Sedangkan untuk sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* dan sektor *Finance* hanya 3,33 rata-rata dari masing-masing jumlah perusahaannya 72 dan 91 perusahaan. Untuk pembagi dividen yang paling banyak dipegang oleh *Trade, Service and Investment* dengan rata-rata 8,67 dari 153 perusahaan.

Pada sektor *Consumer Goods Industry* yang membagikan dividen yang paling sedikit dari seluruh sektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *Consumer Goods* mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan *Consumer Goods*. Walaupun begitu, pendapat ini tidak sesuai dengan jumlah perusahaan yang membagikan dividen (Hwee, dkk., 2019: 3)

“Dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berupa laba usaha dan diberikan imbalan kepada para pemegang saham atas pendanaan yang telah diberikan kepada perusahaan” (Rudianto, 2012:290). Perusahaan yang selalu membagikan dividennya secara konstan dan relative tinggi kerap disukai para pemegang saham. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam pembayaran dividen yang ditetapkan berupa besaran dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang, laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, makin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan ditambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut (Yuliantari, dkk., 2019: 33)

Walaupun dividen disukai banyak investor, namun nyatanya tidak semua dari perusahaan yang ada di Indonesia khususnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) membagikan dividen kepada investornya dengan adanya pertimbangan yang dibuat perusahaan dan menghasilkan keputusan pada kebijakan dividen perusahaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga faktor atau variabel yaitu, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas dengan diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) dan dengan menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current ratio* (CR). Pemilihan ketiga faktor tersebut karena peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh dengan kebijakan dalam pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

yang berupa hasil akhir dalam perolehan kebijakan *financial* dan keputusan operasional yang akan didapatkan oleh investor berupa informasi atas capaian laba yang diperoleh mereka atas dana yang ditanamkannya. Pada ROE rasio ditunjukkan dengan menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Mulyawan (dalam Hwee, dkk., 2019: 5) mengatakan “semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian sebaliknya apabila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil”.

Tabel 2. Rata-rata ROE pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2016- 2018

Tahun	Rata-rata ROE Perusahaan <i>Consumer Goods</i>
2016	14.73%
2017	11.76 %
2018	22.00%

(Hanum, 2019)

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* pada perusahaan *consumer goods* mengalami penurunan ditahun 2017 yang sebelumnya naik 3% ditahun 2016, namun kembali mengalami peningkatan ditahun 2018 sebesar 11% dari tahun 2017.

Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Rata-rata DER Perusahaan <i>Consumer Goods</i>
2016	1.12
2017	1.26
2018	0.88

menggambarkan penggunaan hutang yang digunakan dalam keputusan pendanaan. Penggunaan hutang berdampak positif bagi perusahaan dikarenakan mampu mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Namun dampak negatif dari penggunaan hutang yaitu jika rasio hutang tinggi, maka likuiditas perusahaan akan terganggu. Menurut Musthafa (dalam Hwee dkk, 2019) menyatakan, jika perusahaan akan melunasi utangnya dengan segera, maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya jika perusahaan tidak segera melunasi utangnya atau tidak ada utang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.

Tabel 3. Rata-rata DER pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2016-2018

(Hanum, 2019)

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan *consumer goods* mengalami kenaikan 0.14% ditahun 2017 namun kembali menurun ditahun 2018 sebesar 0.38%.

Rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kompetensi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek dengan dana lancar perusahaan yang tersedia. Dengan menggunakan rasio ini investor dapat menilai perusahaan mampu memberikan dividen atau tidak. Rasio yang perhitungannya membagi aktiva lancar dan hutang lancar ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya.

likuiditas adalah kemampuan dalam pemenuhan kewajiban pada jangka pendek yang jika ditagih, pemenuhan tersebut dapat terbayarkan kewajibannya dalam proses pelunasan hutang terkhusus pada kewajiban dimana sudah pada waktu temponya (Fred Weston (dalam Kasmir 2012:129).

Sudana (dalam Hwee dkk, 2019) menyimpulkan “semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya”.

Tabel 4. Rata-rata CR pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2016-2018

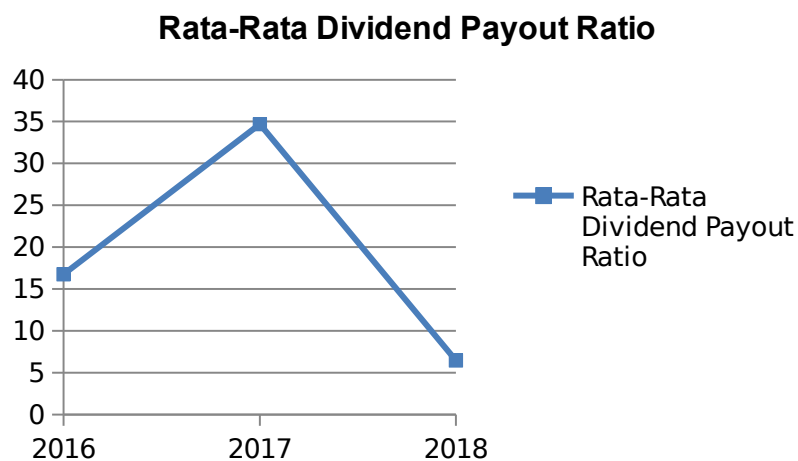
Tahun	Rata-rata CR Perusahaan <i>Consumer Goods</i>
2016	196.04%
2017	192.09%
2018	158.98%

(Hanum, 2019)

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa *current ratio* pada perusahaan *consumer goods* mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 3.95% dari tahun sebelumnya dan kembali menurun ditahun 2018 sebesar 33.11%.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen jika dilihat dari prospektif keuangan perusahaan. Maka peneliti memilih rasio profitabilitas yang diproksikan ROE , rasio solvabilitas yang diproksikan DER serta rasio likuiditas yang diproksikan CR. Alasan pemilihan variabel ini karena, rasio yang dipilih banyak dipakai oleh peneliti terdahulu dan kemungkinan sangat berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan.

Selanjutnya alasan pemilihan perusahaan *Consumer Goods* adalah banyaknya perusahaan disektor barang konsumsi ini yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan mampu bertahan disaat krisis ekonomi melanda serta merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap orang juga selalu mengalami pertumbuhan perusahaan yang baru setiap tahunnya.



Gambar 1. Rata-rata Pembagian Dividen Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2016-2018. (Sumber : Hanum, 2019)

Dari gambar 1. dapat kita lihat bahwa perusahaan barang konsumsi (*consumer goods*) dari tahun ketahun tidak stabil yang tampak pada tabel rata-rata rasio pembayaran dividen pada periode 2016-2018. Dalam tabel sektor *Consumer Goods* rasio pembayaran dividen ditahun 2017 rasio naik signifikan. Namun hingga ditahun 2018 rasio pembayaran dividennya turun drastis hingga 30% dari tahun 2017. Inilah mengapa peneliti memilih sektor *Consumer Goods* dikarenakan adanya perubahan rasio pembayaran dividen yang berubah-ubah dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan.

Serta alasan untuk pemilihan periode yang digunakan yaitu periode 2016-2018. Sedangkan untuk penelitian terdahulu pengamatan yang dilakukan relatif

berbeda. Di tahun 2015 situasi semakin diperburuk dengan menurunnya harga komoditas dan energi yang berakibat ekspor, investasi dan konsumsi rumah tangga terpukul hingga pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah 4,9 persen (M. Chatib Basri, 2019). Tetapi di tahun 2016-2018 perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan walaupun hanya kisaran 5 persen dari tahun sebelumnya. Sehingga berpengaruh pada perusahaan barang konsumsi dikarenakan pertumbuhan ekonomi jauh dari target pemerintah yaitu 7 persen.

Dari deskripsi latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Consumer Goods* di BEI (Periode 2016-2018)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dituliskan rumusan masalahnya sebagai berikut, yaitu :

1. Apakah Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dibawah ini merupakan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio profitabilitas (ROE).
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio solvabilitas (DER).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio likuiditas (CR).
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara bersama-sama.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan penelitian ini berikut uraian dibawah ini:

1. Bagi Universitas  
Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi perkembangan penelitian berikutnya sebagai bahan acuan dan bisa bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan  
Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba pada perusahaan untuk kelangsungan perusahaan sendiri untuk perusahaan dan para investor bahwa konsistensi dalam membagikan dividen adalah hal yang penting dalam menarik calon investor.
3. Bagi Peneliti  
Kegunaan yang didapat peneliti yaitu untuk menambah ilmu dalam menerapkan teori-teori yang telah diberikan selama masa perkuliahan juga sebagai pemacu penulis untuk bisa menciptakan ide juga karya bagi peneliti selama menggali ilmu diperguruan tinggi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian : Penelitian deskriptif
2. Subjek penelitian : Kebijakan dividen
3. Objek penelitian : Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR)
4. Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder yang merupakan data tidak langsung dengan menggunakan perantara dalam kegiatan penelitian ini yaitu kepada perantara dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018 yang diinput dalam situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini telah diberikan izin oleh Galeri Investasi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Metro.
5. Waktu penelitian : 3 Oktober 2019 – 3 November 2019.